

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era keuniversalan ini, bagi masyarakat di berbagai kalangan, pasar modal tentunya sudah bukan rahasia umum lagi, semakin menjanjikannya dunia pasar modal yang berhasil memikat berbagai pihak, tentunya membuat dunia pasar modal semakin bergejolak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang. Salahsatu bentuk kebergejolakan dunia pasar modal ini, yakni banyaknya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan berbagai macam subsektor juga ditandai dengan kemunculan berbagai perusahaan *startup*. David Kidder (2012) mengatakan *startup* sebagai sebuah bisnis baru dengan inisiasi original yang digagas oleh pendirinya dengan berfokus pada pertumbuhannya yang tinggi memiliki resiko/keuntungan, dapat diukur, dan mampu memimpin pasar. Pada perkembangan saat ini, perusahaan *startup* dianggap akan mengancam perusahaan *go public* atau perusahaan yang sudah lama beroperasi, yakni perusahaan konvensional ataupun PT.

Terdapat anggapan negatif bahwa dalam beberapa tahun kedepan, perusahaan *go public* akan tergantikan oleh kemajuan perusahaan *startup* ini, perusahaan *startup* dianggap mudah beradaptasi dengan cepat dan tepat karena inovasi dan sistem digitalisasinya. Sebab itu, para pemegang kepentingan perusahaan mulai melirik keberadaan perusahaan *startup*, karena perusahaan *startup* dianggap lebih menjanjikan

dengan perkembangan kreatif serta inovasinya.

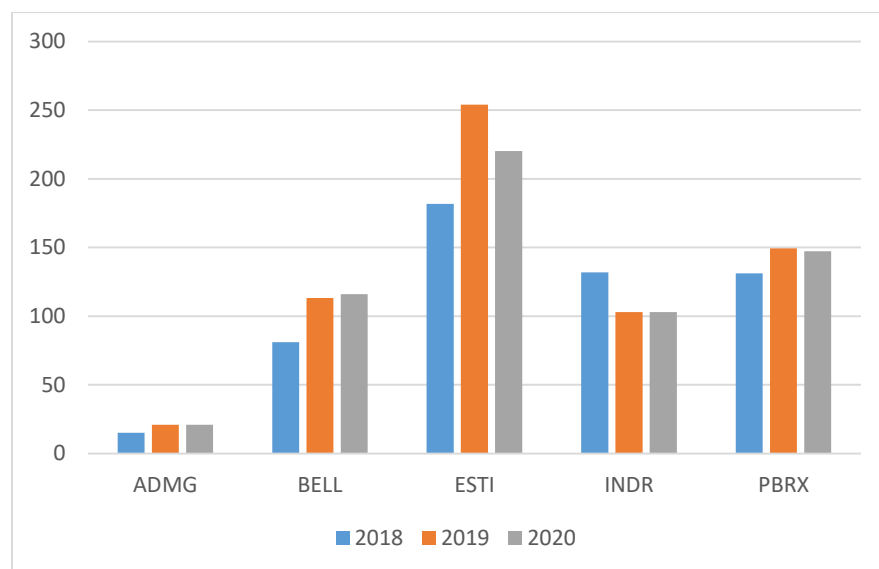
Selain itu, semakin tinggi jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai permasalahan didalamnya. Dari berbagai factor yang dapat dilihat, salahsatunya yakni masalah yang dihadapi perusahaan yang ada di Indonesia, yakni pada perusahaan garmen terdapat penurunan tenaga kerja dalam jumlah yang tidak wajar. Hal ini dibuktikan oleh fenomena yang terjadi di Jawa Barat khususnya di Kota Bogor, salahsatu perusahaan yang bergerak di bidang garmen pada tahun 2022 ini mengalami penurunan tenaga kerja perusahaan sekitar 45.000 orang, hal ini menyebabkan tingkat pengangguran tinggi (TPT) pada daerah Jawa Barat. Banyaknya karyawan yang di-PHK ini salahsatunya disebabkan oleh penurunan order pada perusahaan garmen sekitar 40-70%. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) mengatakan hal yang serupa yaitu terapat pemberhentian kinerja karyawan sebanyak 73.000 orang di Jawa Barat pada tahun 2022 di PHK.

Salahsatu factor penyebab permasalahan tersebut yakni sumber masalah yang terjadi pada tahun 2021, seperti kesulitan ekspor, perang negara, dll. Efek dari permasalahan ini yakni tingkat daya beli pada produk garmen tentunya menurun drastis karena rendahnya permintaan, sedangkan perusahaan memiliki stok yang tinggi.

Fenomena tersebut tentunya sedikit banyaknya akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan pada industry tekstil dan garmen di negara Indonesia. Nilai perusahaan ini dapat mengancam hal lain yang berkaitan dengan perusahaan. Masalah yang dihadapi ini tergolong besar, karena sejatinya kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah

daya beli yang dimiliki oleh konsumennya. Selain itu, terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sendiri, seperti rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*).

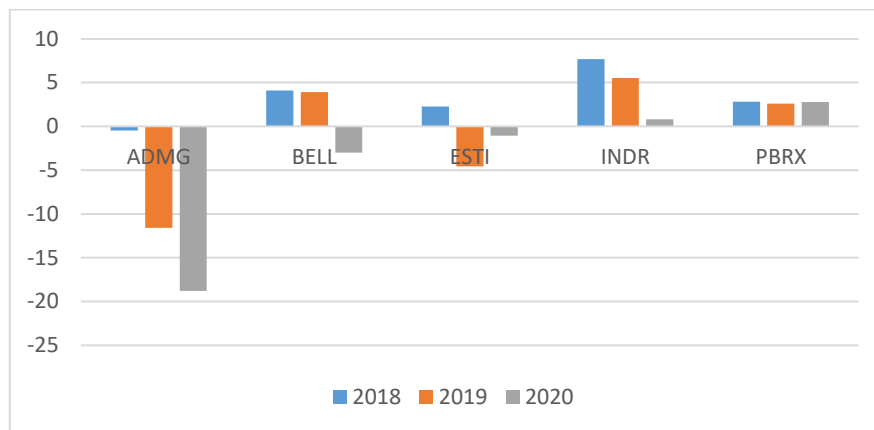
Pada saat ini, banyak subsektor perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal itu menjadi salahsatu bukti bahwa dunia pasar modal sudah dianggap penting oleh para pemegang kepentingan perusahaan. Berikut data beberapa Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020 :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti)

**Gambar 1. 1**

**Total Solvabilitas beberapa Perusahaan Tekstil dan Garment pada tahun 2018-2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti)

**Gambar 1.2**

### **Total Profitabilitas beberapa Perusahaan Tekstil dan Garment pada tahun 2018-2020**

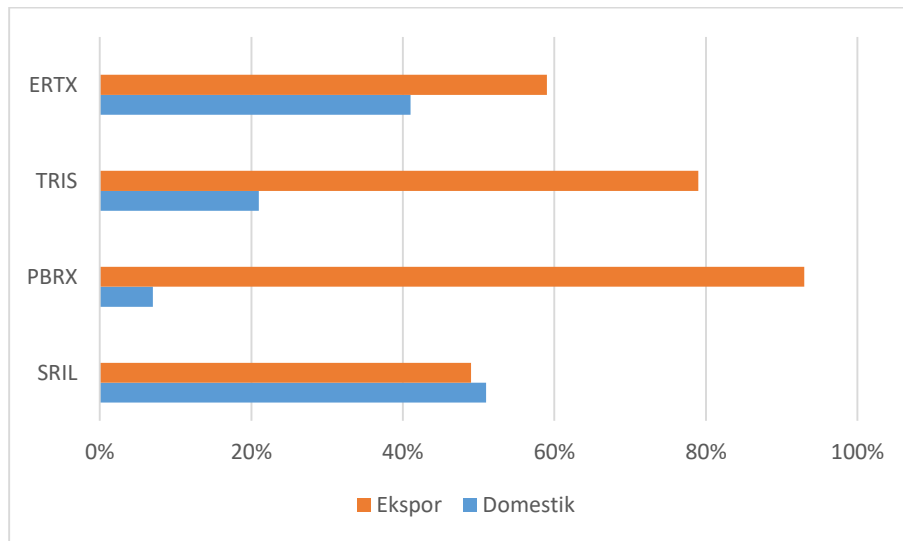
Berdasarkan fenomena diatas, terdapat lima perusahaan sub sector industry tekstil dan garmen, dari data diatas terlihat perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan profitabilitas maupun solvabilitas (*leverage*) disetiap tahunnya. Terlihat peningkatan solvabilitas hanya ada pada perusahaan Polychem Indonesia Tbk dan PT Trisula Textile Industries Tbk, dengan rasio solvabilitas yang meningkat, dapat diartikan kedua perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam perihal utang jangka panjang ataupun jangka pendek, dengan kata lain perusahaan tersebut didanai oleh utang.

Menurut Hery (2017: 295) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Rasio solvabilitas bisa disebut dengan *Leverage*, secara umum *Leverage* terbagi menjadi dua yakni *financial leverage* dan *operating leverage*, yakni kemampuan perusahaan dapat dihitung dengan DAR ataupun DER. *Operating leverage* dapat mengukur risiko operasi bisnis dan mengukur sensitivitas laba dan arus kas perusahaan

yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk kepentingan pihak manajemen ataupun pemegang saham. Pada data diatas, terlihat lima perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam profitabilitas, hal itu akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang akan mengalami penurunan pula, dari adanya nilai perusahaan tersebut, perusahaan kehilangan kepercayaan diri untuk dapat bersaing. Oleh karena itu, agar nilai perusahaan tinggi, perusahaan harus memiliki strategi baru untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Penurunan nilai perusahaan ini terbukti dengan proporsi penjualan perusahaan tekstil yang meningkat berbanding lurus dengan kondisi kesehatan keuangannya yang memiliki utang cukup tinggi untuk memenuhi segala permodalannya, tercermin dari rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio/DER*). Tinggi atau rendahnya DER akan berpengaruh terhadap persentase sumber modal/operasional perusahaan, jika DER suatu perusahaan tinggi, kemungkinan kegiatan operasional perusahaannya banyak didanai oleh utang. Didalam rasio solvabilitas terdapat *operating leverage*, dimana indikator yang ada dapat mengukur rasio utang suatu perusahaan pula



Sumber: Bareksa.com (data diolah oleh penulis)

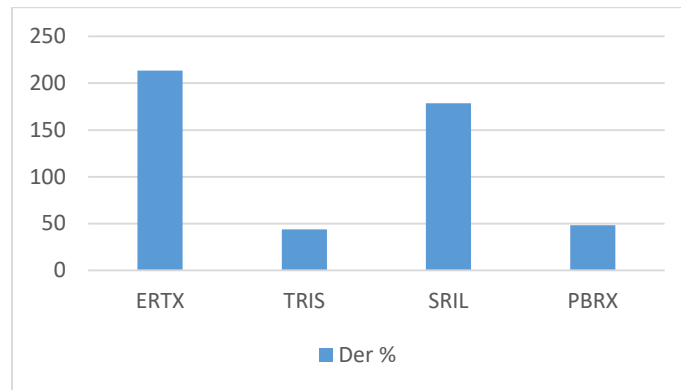
**Gambar 1.3**

### **Proporsi Penjualan Perusahaan Tekstil pada Tahun 2015**

Anjloknya rupiah menyebabkan melemahnya rupiah terhadap dolar, tentunya mengurangi optimisme pasar terhadap kinerja emiten di bursa saham, dan diduga berdampak penurunan pada nilai perusahaan. Disisi lain, terdapat perusahaan yang mendapat efek positif dari hal tersebut, yakni perusahaan yang mengandalkan ekspor sebagai mata pencahariannya, salahsatunya perusahaan tekstil. Dolar naik, maka pendapatan perusahaan tersebut tentunya meningkat.

Pada 2014, perusahaan ini meraih nilai penjualan \$314 juta dari kegiatan ekspor garmen, serta nilai tersebut setara 93 persen dari total penjualan perusahaan. Meskipun perusahaan tersebut mempunyai penjualan ekspor yang memadai, pada kenyataannya penjualan tersebut banyak dibiayai oleh utang, hal itu menyebabkan permasalahan lain

yakni kondisi keuangan yang tidak sehat, karena modal berasal dari utang perusahaan, terlihat dari grafik ini.



Sumber: Bareksa.com (data diolah oleh penulis)

**Gambar 1.4**

#### **DER beberapa Perusahaan Tekstil pada tahun 2015**

Dari data tersebut, terlihat ERTX dan SRIL memiliki DER melebihi 100% bahkan mendekati 200%, penggunaan modal guna memenuhi kegiatan operasionalnya pada kenyataannya didasari dengan utang dalam angka yang cukup tinggi tentunya akan menyebabkan kondisi keuangan yang tidak stabil bahkan tidak sehat, karena perusahaan harus memenuhi tingkat kewajibannya yang tinggi pula. Hal itupun akan berdampak pada nilai perusahaan. Karena sejatinya perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi mampu mengelola kondisinya agar terus stabil dan dapat berusaha agar dapat terus dipercaya oleh para pemegang kepentingannya. Oleh karena itu, agar perusahaan *go public* terkhusus perusahaan sub sector tekstil dan garmen dapat mempertahankan nilai perusahaannya, diharapkan perusahaan tidak berhenti untuk ber-inovasi dan mengimprovisasi sistem tradisionalnya salahsatu caranya yakni dengan ekspansi

perusahaan, dimana hal itu diharapkan dapat mengimprovisasi berbagai aspek yang ada pada perusahaan, seperti nilai perusahaan, tingkat *profit* perusahaan, tingkat modal yang didasari oleh utang, tata kelola perusahaan, juga diharapkan dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman yang berlaku. Tentunya hal itu dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan nilai perusahaannya, tak lain yakni diharapkan perusahaan dapat memiliki *return* saham yang tinggi dan dapat bertahan dengan perkembangannya yang lebih baik.

Beberapa penelitian membuktikan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan dividen, penghematan pajak, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, akan tetapi terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni profitabilitas dan *operating leverage*.

Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang.

Terdapat dua jenis *leverage* yakni *operating leverage* dan *financial leverage*. Pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai besaran pengaruh profitabilitas dan *operating leverage* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi salahsatu indikator penting untuk menilai tumbuhnya suatu perusahaan bagi sudut pandang pihak manajemen. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik.. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *return on investment* (ROI). *return on equity* (ROE).



*Operating leverage* atau leverage operasi mengukur proporsi biaya tetap dalam struktur biaya operasi, *operating leverage* ini berguna untuk meningkatkan arus kas dan pengembalian-pengembalian (*returns*). *Operating leverage* dapat pula diartikan sebagai kemampuan perusahaan memanfaatkan biaya tetap untuk menghasilkan laba yang lebih banyak dari perusahaan. *Operating leverage* dianggap lebih sensitive terhadap perubahan apapun dari penjualan.

Adapun peneliti terdahulu mengenai hal ini yakni Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, dan Andarwati (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, *Leverage* Operasi, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada semua Perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yakni Profitabilitas dan Stabilitas Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. *Leverage* Operasi dan Tingkat Pertumbuhan Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* Operasi tidak signifikan dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal, sementara Tingkat Pertumbuhan Aktiva dan *Leverage* Operasi sebaliknya.

Berdasarkan beberapa fenomena yang penulis singgung, penulis merasa ingin lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan secara detail. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*,

terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas, *Operating Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Profitabilitas, *Operating Leverage*, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Profitabilitas, *Operating Leverage*, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan identifikasi diatas yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Operating Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh parsial Profitabilitas, *Operating Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan Profitabilitas, *Operating Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara tinjauan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan besarnya pengaruh antara Pengaruh Profitabilitas, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu penulis mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan demi kebaikan dan kemajuan perusahaan terkait.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan dipergunakan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023 (Lampiran 1).

